

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik yang paling menonjol dari eksistensi manusia adalah tindakan budayanya. Seluruh pranata kehidupan tampaknya diikat oleh nilai-nilai yang terlembaga dalam masyarakat, ia tentunya harus mengikuti (terpengaruh oleh situasi dan nilai-nilai budayanya).<sup>1</sup>

Dengan demikian hasil pemikiran cipta dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi, sejalan dengan adanya penyebaran agama, tradisi yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.<sup>2</sup>

Hal itu bisa kita lihat pada masyarakat Jawa yang jika memulai pekerjaan senantiasa diawali dengan doa dan mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib.<sup>3</sup> Ketika Islam datang ke Indonesia, khususnya di Jawa yang disebarkan oleh para ulama (Wali Songo) dalam mendakwahkan agama Islam, mereka menggunakan cara dengan berusaha

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 179

<sup>2</sup> A. Syahri, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Depag, 1985), 12

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Jambatan, 1995), 322

mentransformasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam praktek-praktek yang telah ada di masyarakat. Dengan kondisi seperti itu maka yang terjadi banyak kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tetap terpelihara salah satunya adalah upacara yang berbentuk *slamatan*.

Menurut Koentjaraningrat, upacara *slamatan* dapat digolongkan menjadi enam macam sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu *slamatan* dalam rangka lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, upacara menusuk telinga, sunat, kematian dan setelah kematian. *Slamatan* yang berkaitan dengan bersih desa, penggarapan tanah, pertanian dan setelah panen padi. *Slamatan* yang berhubungan dengan hari (bulan besar Islam), *slamatan* pada saat-saat tidak tertentu berkenaan dengan kejadian-kejadian, seperti membuat perjalanan jauh, menempati rumah baru, menolak bahaya (*ngruwat*) janji kalau sembuh dari sakit (*kaul*) dan lain-lain.<sup>4</sup>

Upacara kematian secara berurutan diadakan sebagai berikut. *Slamatan surtanah* atau *geblak* yang diadakan pada saat meninggalnya seseorang; *slamatan nelung dina*, yaitu upacara *slamatan* kematian yang diadakan pada hari ketiga sesudah saat meninggalnya seseorang; *slamatan mitung dina* yaitu upacara *slamatan* saat sesudah meninggalnya seseorang yang jatuh pada hari ke tujuh. Kemudian *slamatan matang puluh dina* atau empat puluh harinya; *slamatan nyatus* atau seratus harinya; *slamatan mendak sepisan* dan *mendak pindo*, yaitu

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 340

setahun dan dua tahunnya; *slametan nyewu* atau ke seribu harinya; *slametan nguwis-uwisi* atau peringatan saat kematian seseorang untuk terakhir kali.<sup>5</sup>

Begitu pula yang dilakukan di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, terdapat suatu tradisi upacara *slametan* untuk orang yang telah meninggal, ketika mayat sudah dimakamkan dan orang yang memakamkan telah kembali dari pemakaman, biasanya diadakan upacara yang disebut *surtanah*, sedangkan malam hari sesudah mayat dimakamkan, 1 sampai 7 hari, 40 hari, 100 hari, *pendak* (satu tahun), dan 1000 harinya, upacara ini disebut upacara tahlilan.<sup>6</sup>

Maka dalam hal ini, penulis merasa tertarik untuk menjadikan upacara *slametan* kematian sebagai bahan penelitian skripsi yaitu adanya kenyataan obyektif bahwa upacara *slametan* tersebut terdapat akulturasi budaya antara Islam dan Jawa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urutan uraian di atas maka pembahasan mengenai rumusan masalah dan sekripsi ini supaya lebih terarah dan tidak keluar dari konteks masalah yang telah ditentukan maka pokok pembahasan dalam sekripsi tentang tradisi upacara *slametan* kematian, studi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

---

<sup>5</sup> H. M. Darori Amin, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 7

Maka rumusan masalah dalam sekripsi ini meliputi:

1. Apa yang melatar belakangi masyarakat Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan melaksanakan tradisi upacara *slametan* kematian?
2. Bagaimana proses pelaksanaan upacara *slametan* kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana akulturasi budaya Islam dan Jawa dalam upacara *slametan* kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pernyataan-pernyataan di atas, maka tujuan penulisan sekripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang adanya tradisi upacara *slametan* kematin di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui bentuk tradisi upacara *slametan* kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

3. Untuk Mengetahui letak akulturasi budaya dalam upacara *slametan* kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Arti penting kegunaan penelitian sekripsi ini adalah: sebagai motivasi atau pendorong semangat generasi manusia, Untuk hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna, sekurang-kurangnya:

1. Secara teoritis: Menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan acuan lain bagi peneliti-peneliti atau kalangan yang ingin mengkaji masalah ini pada suatu saat nanti.
2. Kegunaan secara praktis:
  - a. Untuk mengetahui secara langsung apa yang melatar belakangi adanya tradisi upacara *slametan* kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
  - b. Untuk mengetahui bentuk tradisi upacara *slametan* kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
  - c. Untuk mengetahui letak akulturasi budaya Islam dan Jawa di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan terhadap tradisi upacara *slametan* kematian.

- d. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dalam memahami upacara *slametan* kematian.

#### **E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik**

Sesuai dengan judul di atas, menunjukkan bahwa penelitian itu masuk pada kategori antropologi budaya, sebagaimana disebutkan dalam teori Kontowidjoyo bahwa studi antropologi budaya bermakna pengetahuan yang berkaitan dengan manusia (masyarakat), dan hubungannya dengan budaya yang berkembang.

Dalam skripsi ini menggunakan teori Antropologi terhadap konsep Local Genius dalam proses analisa suatu akulturasi sebaiknya dimulai dengan menentukan secermat mungkin, dalam wujud apakah suatu budaya itu datang mempengaruhi suatu kebudayaan penerima. Dan apa isi dari kebudayaan itu kemudian kiranya baik pula diteliti sifat dan keadaan masyarakat yang dipengaruhi oleh sosial yang dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan asing itu.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan sinkretisme yaitu suatu paham yang mengatakan bahwa proses penggabungan

---

<sup>7</sup> Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta PT Dunia Pustaka Jaya, 1986), 82

melalui penyelarasan berbagai macam prinsip yang tampak berlainan atau berlawanan satu sama lain. Jadi diharapkan dengan pendekatan ini penulis menemukan proses sinkretisme antara keyakinan, prinsip, budaya agama yang tampak.

Upacara *slametan* kematian atau *slametan* yang masih dilaksanakan terkait upacara tradisional tersebut diselenggarakan oleh pihak keluarga yang ditinggal mati dengan tujuan untuk memohon pengampunan kepada Sang Maujud Agung atas segala kesalahan yang pernah dilakukan almarhum semasa hidupnya, agar keluarga mereka terlindung dari roh jahat.<sup>8</sup>

Perlengkapan upacara yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: pada waktu *slametan surtanah*: *tumpeng*, *sego endek*, *bubur abang*, *ayam bakar*, dan *nasi wuduk*, upacara tersebut diadakan setelah mayat sudah dimakamkan, dan upacara ini diikuti oleh keluarga, modin, kiyai dan tetangga. Pada malam hari dan seterusnya adalah: nasi *tumpeng* dan nasi *wuduk*.

Adapun keterangan dari makanan yang digunakan dalam upacara *slametan* kematian adalah sebagai berikut:

1. Tumpeng atau nasi gunung melambangkan suatu cita-cita atau tujuan yang mulia, seperti gunung memiliki sifat besar dan puncaknya menjulang tinggi. Dipilihnya simbol atau lambang ini tentu saja bukan tanpa alasan sama sekali. Sejak nenek moyang ada kepercayaan bahwa

---

<sup>8</sup> H. M. Darori Amin, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, 6

di tempat yang tinggi itulah Tuhan Yang Maha Kuasa berada dan roh kemanusiaanpun kelak akan menuju ke sana.<sup>9</sup>

2. Nasi guri atau *sega wuduk* ini di maksudkan untuk mengirim doa kepada Nabi Muhammad SAW, karena pada zaman dahulu Nabi Muhammad dipercaya makan nasi suci atau nasi wudlu oleh sebagian masyarakat *sega gurih* ini diberi nama nasi Rosul.<sup>10</sup>
3. Ayam bakar dimaksudkan untuk mensucikan orang yang punya hajat maupun tamu yang hadir pada acara *slametan* tersebut. Uburampe ini lebih dimaknai sebagai simbol permohonan ampun seluruh penduduk desa supaya dijauhkan dari segala dosa dan kesalahan.<sup>11</sup>
4. Bubur abang yang biasanya disebut dengan jenang abang dimaksudkan sebagai lambang kehidupan manusia yang tercipta dari air kehidupan orang tuanya.<sup>12</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini masalah tempat belum ada yang meneliti, tetapi masalah yang berhubungan sudah ada yang membahas yaitu:

Upacara kematian pada masyarakat (telaah kultural terhadap upacara kematian di Desa Sugikarep, Sukapura, Probolinggo).

---

<sup>9</sup> Wahyana Giri MC, *Sajen dan Ritual Orang Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2009), 18

<sup>10</sup> *Ibid.*, 22

<sup>11</sup> *Ibid.*, 25

<sup>12</sup> *Ibid.*, 31

## G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah:

### 1. Sumber data

Dalam rangka pengumpulan sumber data sebagai sumber antara lain:

#### a. Sumber kepustakaan

Yaitu sumber yang terdiri dari literatur atau buku yang mendukung masalah yang dibahas dalam skripsi ini penelitian ini, antara lain:

- H. M. Darori Amin yang berjudul Islam Dan Kebudayaan Jawa.
- Koentjaraningrat yang berjudul Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.
- Mark R. Woodward, yang berjudul Islam Jawa.
- Capt. R. P. Suyono, Dunia Mistik Orang Jawa.
- Koentjaraningrat yang berjudul kebudayaan Jawa, Budiono yang berjudul simbolisme budaya jawa.
- Wahyana Giri MC, yang berjudul sajen & Ritual Orang Jawa.
- K. H. Muhammad Sholikhin, ritual kematian Islam Jawa.

#### b. Sumber Lapangan

Sumber yang diambil dari lokasi upacara di daerah adanya upacara kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang dilakukan dengan cara observasi, yaitu cara pengumpulan data jalur pengamatan lokasi upacara, serta pengamatan langsung dalam upacara tersebut.

c. Sumber Lisan

Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai tokoh agama dan pihak-pihak yang dianggap pelaku upacara yang tahu tentang permasalahan, dalam hal ini menjadi informasi jumlahnya 38 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Sesepeuh desa = 2 orang.
2. Perangkat desa = 3 orang.
3. Pelaksanaan upacara = 32 orang.
4. Tokoh agama = 1 orang.

2. Pengelolaan Data

Untuk mendapat fakta yang sesuai dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Interview / Observasi dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
- b. Analisis yaitu dengan mencari keterkaitan data, kemudian diambil suatu kesimpulan guna mendapatkan fakta.
- c. Data yang terkumpulkan dan dipilah mana yang ada hubungannya dengan fokus kerja dan mana yang tidak.

### 3. Penyajian Tulisan / data

Setelah fakta diketahui dari hasil pengolahan data-data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan bentuk penyajiannya terbentuk dari dua cara yaitu:

#### a. Informasi deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>13</sup> Yaitu memaparkan bagaimana data yang tertera dalam bentuk kutipan-kutipan langsung baik bersumber dari literatur atau hasil wawancara.

#### b. Informasi analisis

Yaitu menyajikan data dari hasil analisis penulis dengan menerangkan data dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 11

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka perlu untuk memberikan pada sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bahwasanya dalam Bab I membahas tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang monografi Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang meliputi kondisi masyarakat Dusun Moyoruti, keagamaan, sarana dan prasarana, peribadatan, ekonomi, sosial, budaya serta sejarah adanya upacara slametan kematian.

Bab III membahas tentang tradisi upacara kematian di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, yang meliputi sejarah adanya upacara kematian, bentuk dan sarana-sarana dalam upacara kematian.

Bab IV analisis dari tradisi upacara kematian dengan tanggapan masyarakat dan dikaitkan dengan ajaran agama Islam

BabV bab ini berisi tentang penutup dan kesimpulan secara singkat dan saran-saran. Dan dalam bagian terakhir diisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

